

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

1) Pengertian Literasi

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai wujud dan keterampilan yang nyata dan spesifik adalah keterampilan kognitif membaca dan menulis di mana keterampilan tersebut didapatkan dari siapapun dan cara mendapatkannya. Terdapat berbagai hal yang memengaruhi individu dalam makna literasinya yaitu pengalaman, nilai kebudayaan, konteks nasional, institusi dan penelitian akademik (Purwati, 2017).

2) Jenis-Jenis Literasi

Literasi tak hanya membaca dan menulis. Menurut Gerakan Literasi Nasional, terdapat berbagai jenis-jenis literasi yang perlu dimiliki oleh pelajar:

a. Literasi Baca Tulis

Literasi Baca Tulis berdasarkan Kemendikbud (2021) yaitu dasar literasi yang wajib dikuasai agar mendorong lancarnya literasi yang lain dan termasuk literasi fungsional yang bermanfaat bagi setiap kehidupannya. Literasi baca tulis juga berguna dalam interaksi sosial yang berhubungan dengan budaya, bahasa, dan pengetahuan.

b. Literasi Numerasi

Literasi Numerasi meliputi beberapa aspek, yaitu operasi aritmatika, relasi numerasi, dan berhitung. Literasi numeratik didefinisikan sebagai kompetensi individu dalam menganalisis dan memahami sesuatu pertanyaan, menerapkan, memanfaatkan dan komunikasi bermacam-macam angka maupun simbol matematika dalam pemecahan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan dengan menggunakan symbol dan bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari

c. Literasi Finansial

Literasi finansial atau dikenal dengan literasi keuangan berdasarkan Kemendikbud adalah pengetahuan dan keterampilan penerapan, memahami konsep dan rintangan, motivasi, keterampilan, dan memahami pengambilan keputusan yang efisien dari segi keuangan agar terjadinya peningkatan kemakmuran seseorang ataupun penduduk. Literasi digital mampu mendorong mutu layanan keuangan dan berpengaruh terhadap tumbuhnya perekonomian.

d. Literasi budaya

Literasi budaya yaitu kemampuan individu dalam berpikir melalui perspektif, kontribusi, dan membaca serta menulis mengenai sejarah dan budaya lainnya yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, memecahkan permasalahan, berpikir kritis, dan kepedulian (Hirsch; Aprinta; Hadiansyah dkk.; Helaluddin; Encang al. ed dalam Yusuf, R., Sanusi., Razali., Maimun., putra, I., Fajri, I. 2020).

e. Literasi kewargaan

Menurut (Suryadi dalam Yusuf, R., Sanusi., Razali., Maimun., putra, I., Fajri, I. 2020) literasi kewargaan yaitu wawasan dan kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah kenegaraan, politik maupun sosial.

f. Literasi digital

Kemdikbud (2017) mendefinisikan literasi digital sebagai wawasan dan kecakapan dalam penggunaan jaringan, sarana komunikasi, ataupun media digital untuk memanfaatkan, membuat, menggunakan, mengevaluasi, dan menemukan informasi secara tepat, patuh hukum, cermat, cerdas, bijak, dan sehat agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

2. Literasi Digital

1) Pengertian Literasi Digital

Pada masa sekarang, teknologi berbepran utama dalam pendidikan. Teknologi memiliki peranan sebagai peningkatan kualitas pendidikan. Teknologi juga dapat mengembangkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien agar dapat memudahkan mencapai tujuan pembelajaran (Cecep Abdul Cholik, 2017). Kemendikbud pada tahun 2016 mendirikan suatu program yang bernama Gerakan Literasi Sekolah dengan tujuan agar generasi sekarang dapat terbentuk kemampuan literasi dalam budaya menulis dan membaca (Wiratsiwi, 2020). Pengetahuan dan keterampilan bidang digital memiliki berbagai macam bentuk supaya bisa digunakan secara efektif, seperti rekaman audio, video online, publikasi elektronik, perpustakaan digital dan database.

Melalui perkembangan teknologi ini, para peserta didik bisa mendapatkan wawasan dan keterampilan digital dengan cara mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran di sekolahnya yang berbasis teknologi untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Untuk melaksanakan Gerakan Literasi Digital, guru memaksimalkan penggunaan perkembangan teknologi terhadap siswa dengan menerapkan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Literasi digital sebagai wawasan dan kecakapan dalam penggunaan jaringan, sarana komunikasi, ataupun media digital untuk memanfaatkan, membuat, menggunakan, mengevaluasi, dan menemukan informasi secara tepat, patuh hukum, cermat, cerdas, bijak, dan sehat (Sutisna, 2020). Selain itu, lingkungan siswa termasuk orang tua juga ikut terlibat dalam bagian penting untuk melakukan literasi digital. Tujuannya yaitu menguatkan literasi di lingkungan sekolah dengan melakukan sejumlah aktivitas membaca dan memotivasi perkembangan budaya literasi di kalangan siswa (Hasanah & Silitonga, 2020).

Literasi digital yang termasuk dalam literasi media dan konsep literasi digital bukan menjadi konsep terbaru. Sebelumnya, ada suatu konsep yang dinamakan literasi komputer yang muncul tahun 1980-an. Akan tetapi,

literasi komputer ini mempunyai makna sempit yaitu hanya sebatas menguasai teknik komputer. Maka dari itu, diciptakan konsep literasi digital yang mencakup secara luas, tidak hanya menguasai teknis komputer saja, melainkan diiringi dengan wawasan dan emosi dalam penggunaan media dan perangkat digitalnya, salah satunya internet. Tujuan dari literasi digital selain siswa mampu melakukan interaksi dengan media digital, juga cara yang dapat dilakukan siswa untuk berkontribusi dalam interaksi melalui berbagai aspek perkembangan siswa..

Dari penjelasan tersebut, maka ditarik simpulan bahwa literasi digital sebagai wawasan dan kecakapan dalam penggunaan jaringan, sarana komunikasi, ataupun media digital untuk memanfaatkan, membuat, menggunakan, mengevaluasi, dan menemukan informasi secara tepat, patuh hukum, cermat, cerdas, bijak, dan sehat agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Literasi Digital

Terdapat beberapa tujuan dalam menerapkan literasi digital bagi seseorang. Brian Wright menyebutkan beberapa tujuan dari literasi digital, di antaranya: mampu memengaruhi dunia, menciptakan kebahagiaan, dapat digunakan dalam melakukan pekerjaan, membuat keputusan secara tepat, selalu terhubung, mendapat informasi terbaru, membuat lebih aman, menghemat uang, belajar lebih cepat, dan menghemat waktu. Literasi digital dalam pembelajaran SKI dijadikan media pembelajaran sudah memengaruhi dalam sistem pendidikan, yang dapat memudahkan dalam bidang akademik maupun non akademik.

Prinsip digital dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi di manapun dan kapanpun. Media digital memanfaatkan perangkat yang menghubungkan jaringan internet. Maka dari itu, media digital atau internet berpotensi untuk memberikan fasilitas pembelajaran melalui berbagai cara yang berbeda. Sebagai contoh, pengajar memanfaatkan teknologi seperti radio, proyektor slide, televisi dan film, akan tetapi saat ini para siswa telah menirukan lingkungan dan fenomena

yang tidak pernah diperoleh dalam kelas, berinteraksi dengan orang lain di tempat lain, dan berinteraksi dengan sistem basis wawasan yang luas dengan para ahli dari negara lain. Hal tersebut menjadikan siswa diharuskan lebih cermat dalam menyaring informasi yang tepat dan sesuai dari sumber media digital dengan cara literasi digital supaya menghindari adanya pemberitaan hoaks.

3) Komponen Literasi Digital

Beetham, Littlejohn dan Mc. Gill menyebutkan beberapa komponen utama dalam literasi digital, di antaranya:

a. Literasi Informasi

Literasi informasi yaitu kemampuan penggunaan media digital dalam membagikan, mengelola, mengevaluasi, menafsirkan, dan menemukan informasi dari sosial media yang dikelola untuk konsumsi masyarakat.

b. *Digital Scholarship*

Digital Scholarship yaitu komponen yang meliputi keikutsertaan secara aktif pengguna media digital dalam aktivitas akademik agar informasi dan media digital dijadikan referensi data untuk praktik penelitian maupun tugas sekolahnya.

c. *Learning Skills*

Learning Skills yaitu keterampilan setiap pengguna media digital dalam memanfaatkan teknologi yang menunjang aspek kehidupan mereka, misalnya kerjasama tim dan proses pembelajaran.

d. *ICT Literacy*

ICT Literacy berfokus dalam kemampuan pengguna media digital dalam menggunakan, menyesuaikan dan mengadopsi perangkat digital dari aplikasi ataupun layanan, dan sudut pandang pengguna terhadap teknologi yang memengaruhi kemajuan hidupnya.

e. Manajemen Privasi

Komponen ini berfokus pada cara pengguna media digital mengelola identitasnya secara daring. Contohnya yaitu menggunakan filter ketika mendapat permintaan pertemanan, *blocking* akun yang tidak diinginkan, dan *password* untuk keamanan data. Pengguna yang mengaktifkan berbagai fitur tersebut dapat menjaga kerahasiaan informasi pribadinya dari pengguna lainnya yang dapat melihat informasi tersebut.

f. *Communication and Collaboration*

Komponen ini berkaitan dengan keikutsertaan aktif pengguna media digital untuk efisiensi waktu. Hal tersebut berkaitan dengan media sebagai digital dengan konvergensi, misalnya mengoneksikan akun instagram dan facebook agar dapat mengirim informasi serupa yang dapat mempersingkat waktu.

g. *Media Literacy*

Literasi media yaitu kemampuan media digital dapat berpikir kritis dan memiliki kreativitas tinggi untuk memilah informasi yang ada di media manapun. Misalnya, dengan mencari sumber berita lainnya, sebagai pembandingan keakuratan berita yang sedang beredar di berbagai media.

3. Kemampuan Literasi Siswa SD

Pada saat ini banyak sekali metode dan program untuk mencegah siswa mengalami kesulitan membaca. Pencegahan ini tidak hanya didukung oleh sekolah tetapi juga pemerintah yang memfasilitasi berbagai program literasi untuk siswa SD. Kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar biasanya menunjukkan keterlambatan membaca pada kelas awal 1-3. Siswa cenderung menghindari kegiatan membaca dan tidak terlalu tertarik dengan aktifitas membaca. Oleh karena itu, guru seringkali kesulitan untuk memberikan instruksi membaca kepada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus menyiapkan program untuk mendidik siswa dengan literasi terbaik di kelas. Pengajaran membaca yang dilakukan siswa harus dengan menggunakan berbagai macam metode.

Selain peran guru dalam peningkatan literasi pada siswa, peran orang tua dalam literasi pada siswa juga berperan penting dan merupakan kekuatan yang lebih besar. Keterlibatan orang tua dalam mengajarkan anak membaca dan menulis kata juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan literasi siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa orang tua adalah guru utama di dalam pendidikan siswa dengan memperkenalkan bahasa lisan serta tulisan di rumah. Pendekatan tersebut dapat menciptakan landasan yang kuat dalam kemampuan literasi siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Temuan penelitian terdahulu atau sebelumnya sangatlah penting untuk penelitian ini. Penelitian terdahulu yang diperoleh yaitu temuan analisis yang sudah dijalankan dan berfungsi sebagai referensi, serta sebagai pembandingan hasil penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik yang serupa dengan penelitian ini dan dilakukan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul dan Penulis	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Marlina Eliyanti Simbolon, Arita Marini, Maratun Nafiah. 2022. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8 No. 2, April 2022 Hal. 532–542	Literasi digital berpengaruh bagi minat baca siswa diukur dari kemampuan siswa dalam mengoperasikan alat komunikasi dan memanfaatkan media digital dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Menganalisis pengaruh literasi digital pada kemampuan literasi siswa.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu siswa membawa benda digital seperti handphone pada saat guru memperintahkan
2	Hendaryan R.,Taufik Hidayat, Shely Herliani. 2022. Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. Jurnal Literasi, Vol 6 No 1, Hal. 142-151.	Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir.	Membahas implementasi literasi digital meningkatkan kemampuan literasi siswa.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu lebih fokus kepada kelebihan dan kekurangan impelentasi

3	Sri Fatikha Khoeriyah. 2020. Pengembangan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. SHEs: Conference Series Vol 3 No 4 (2020) Hal 690-695.	Literasi digital ini membantu para siswa dalam mengembangkan minat literasi mereka. Karena literasi digital ini adalah salah satu bentuk untuk bertahan pada era digital yang semakin pesat ini.	Membahas literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa	literasi digital terhadap siswa Literatur tidak konsisten dalam penggunaan istilah “literasi digital”; beberapa membatasi konsep pada aspek teknis operasi di lingkungan digital, sementara yang lain menerapkannya dalam konteks aspek kognitif dan sosio-emosional
---	---	--	---	---

Sumber: Diolah peneliti



C. Kerangka Pikir

